

Analisa Variabel Yang Mempengaruhi Firm Value Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tri Ayu Safitri

¹Program Studi Manajemen, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email : triayusaff5487@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Return On Equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak dua belas perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Return On Equity tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Oleh karena itu, perusahaan memiliki rencana strategi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Kusuma et al., 2011).

Tujuan utama dari perusahaan yang sudah go public atau yang sudah terdaftar di BEI, yaitu perusahaan yang menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Gultom et al., 2014). Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Jufrizen & Al-Fatin, 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat dan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu pendekatan dalam menentukan penilaian saham adalah dengan melihat Price to Book Value (Hidayat, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya adalah menggunakan rasio price to book value (PBV). Rasio price to book value (PBV) merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio price to book value (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relayif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Nurhayati, 2013).

Menurut (Ardiana & Chabachib, 2015) tingginya nilai PBV (Price book value) maka menandakan bahwa tingginya harga saham perusahaan. Oleh karena itu rasio ini dapat mencerminkan saham yang overvalue atau undervalue.

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk melihat berapa besar tingkat undervalued maupun overvalued harga saham yang dihitung berdasarkan harga pasar setelah dibandingkan dengan nilai buku. Selisih yang signifikan antara harga pasar dengan nilai buku dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham, di mana apabila terdapat selisih negatif (nilai buku lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar), maka akan menyebabkan investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang dimilikinya sehingga dapat menyebabkan penurunan pada harga saham itu sendiri (Sitepu & Linda, 2013). Berikut ini adalah daftar nilai harga per lembar saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

rata-rata harga saham per lembar pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 2.507. Dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp 2.074 dan merupakan nilai rata-rata paling rendah, nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar Rp 2.575, nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 2.665. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata meningkat sebesar sebesar Rp 2.748 dan merupakan nilai rata-rata paling tinggi, nilai rata-rata pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 2.472.

Dilihat rata-rata harga per lembar pada perusahaan sektor keuangan dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham per lembar pada perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan.

Pada dasarnya harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat

penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan (Dewi & Suaryana, 2013). Berikut ini adalah daftar total hutang pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

rata-rata jumlah saham beredar pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 6.493.740. Dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp 5.976.804 dan merupakan nilai rata-rata paling rendah, nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar Rp 6.192.825, nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 6.763.322. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata diperoleh sebesar Rp 6.764.948 dan nilai rata-rata pada tahun 2020 sebesar Rp 6.770.799, pada 2 tahun terakhir merupakan nilai rata-rata paling tinggi.

Dilihat rata-rata perkembangan jumlah saham beredar pada perusahaan sektor keuangan dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa jumlah saham beredar pada perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan (Hermuningsih, 2013). Menurut (Rambe, 2013) menyatakan bahwa "Sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal perusahaan, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen dan sebagainya".

Rasio yang umum digunakan untuk melihat pengaruh pinjaman dari kreditor baik yang digunakan sebagai tambahan modal maupun sumber dana untuk pembelian aktiva adalah rasio hutang yaitu dilihat dari struktur modal yakni Debt to Equity Ratio (Prasetya et al., 2014).

Debt to Equity Ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula (Gultom & Wijaya, 2014).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio merupakan Financial Leverage yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan rasio suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Debt to equity ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan

utang(Kasmir, 2016). Berikut ini adalah daftar total hutang pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

rata-rata total hutang pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 67.477.706. Dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp 59.085.446, nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar Rp 71.415.572, nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 83.577.451. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata diperoleh sebesar Rp 89.584.954 dan merupakan nilai rata-rata paling tinggi, nilai rata-rata pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 33.725.109 dan merupakan nilai rata-rata paling rendah.

Dilihat rata-rata perkembangan total hutang pada perusahaan sektor keuangan dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa total hutang pada perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan.

Para kreditur secara umum lebih menyukai jika rasio hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah karena semakin rendah rasio hutang maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur atas risiko tidak terbayarnya hutang. Namun disisi lain perusahaan lebih menginginkan rasio hutang yang relatif tinggi karena dengan rasio hutang yang tinggi, perusahaan akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi pula ketika perekonomian negara dalam kondisi normal, namun sebaliknya perusahaan akan mengalami risiko yang tinggi pula apabila kondisi perekonomian negara sedang mengalami resesi(Prasetyorini, 2013). Berikut ini adalah daftar ekuitas pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

rata-rata total ekuitas pada perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 42.457.993. Dimana nilai rata-rata pada tahun 2016 sebesar Rp 26.149.199 dan merupakan nilai rata-rata paling rendah, nilai rata-rata pada tahun 2017 sebesar Rp 37.129.237, nilai rata-rata pada tahun 2018 sebesar Rp 49.185.355. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata diperoleh sebesar Rp 51.144.090 dan merupakan nilai rata-rata paling tinggi, nilai rata-rata pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 48.682.083.

Dilihat rata-rata perkembangan total ekuitas pada perusahaan sektor keuangan dari setiap tahunnya terdapat 2 tahun di bawah rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa total ekuitas pada perusahaan sektor keuangan mengalami peningkatan. Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar(Pratama & Wiksuana, 2016).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut(Rudangga & Sudiarta, 2016).

Agar dapat melangsungkan aktivitas operasinya, suatu entitas haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable), karena tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan(Rahayu & Sari, 2018). Jenis-jenis rasio profitabilitas

sebagai berikut: profit margin, return on investment, return on equity, laba per lembar saham dan rasio pertumbuhan (Kasmir, 2016)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE). Menurut (Sudana, 2009) menyatakan bahwa "Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan".

Dilihat rata-rata perkembangan total laba bersih pada perusahaan sektor keuangan dari setiap tahunnya terdapat 3 tahun di bawah rata-rata dan 2 tahun di atas rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa total laba bersih pada perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2014) Pendekatan asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini meliputi Nilai Perusahaan (Y), Struktur Modal (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3). Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai Mei dengan 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 89 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan purposive sampling. Menurut (Juliandi et al., 2014) purposive sampling yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi (R Square).

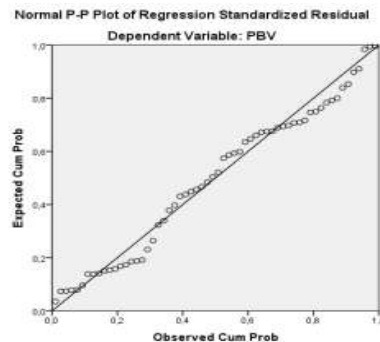
3. HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 22.0

Gambar.1. Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Kolmogorov Smirnov yaitu Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp. Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel.1 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60173168
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.050
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel DER, FIRM SIZE, ROE dan Price to Book Value telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,098 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) dari baris tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Factor (VIF) yang tidak melebihi 5. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolineritas pada data yang telah diolah berikut ini

Tabel.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	,765	1,306	
	SIZE	,737	1,356	
	ROE	,844	1,185	

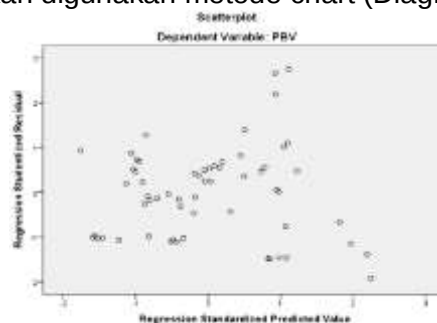
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS Versi 22.00

Dari tabel dapat dilihat bahwa variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai tolerance sebesar $0,765 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,306 < 5$. Variabel Firm Size memiliki nilai tolerance sebesar $0,737 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,356 < 5$. Variabel Return On Equity memiliki nilai tolerance sebesar $0,844 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,185 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot).



Sumber: Data diolah SPSS versi 22.00

Gambar.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu, debt to equity ratio, size firm, return on equity dan satu variabel dependen yaitu price to book value.

Tabel.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,901	,670		1,344
	DER	,111	,044	,363	,014
	FIRMSIZE	-,018	,046	-,059	,688
	ROE	-,001	,009	-,011	,935

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22.00

Dari tabel diatas diketahui nilai nilai sebagai berikut:

1. Konstanta = 0,901
2. Debt to Equity Ratio = 0,111
3. Size Firm = -0,018
4. Retrun On Equity = -0,001

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$Y = 0,901 + 0,111 X_1 - 0,018 X_2 - 0,001 X_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar 0,901 menunjukkan apabila nilai variabel independen(Debt to Equity Ratio, Size Firm dan Retrun On Equity) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol)maka Price to Book Value adalah 0,901.

2. Nilai koefisien regresi linear berganda X1 sebesar 0,111 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Debt to Equity Ratio meningkat sebesar satu satuan, maka Price to Book Value akan bertambah sebesar 0,111 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

3. Nilai koefisien regresi linear berganda X2 sebesar -0,018 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Size Firm meningkat sebesar satu satuan, maka Price to Book Value akan berkurang sebesar 0,0018 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

4. Nilai koefisien regresi linear berganda X3 sebesar -0,001 menunjukkan bahwa apabila nilai Retrun On Equity meningkat sebesar satu satuan, maka Price to Book Value akan berkurang sebesar 0,001 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya bernilai konstan atau nol.

C. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel.4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,901	,670		,184
	DER	,111	,044	,363	,014
	FIRMSIZE	-,018	,046	-,059	,688
	ROI	-,001	,009	-,011	,935

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Price to Book Value. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 = 57$ adalah 2,002. 2,535 dan 2,002.

Ho diterima jika $-2,002 \leq t_{hitung} \leq 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika $t_{hitung} > 2,002$, atau $-t_{hitung} < 2,002$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value diperoleh $t_{hitung} 2,535 > t_{tabel} 2,002$ dan mempunyai angka signifikan $0,014 < 0,05$ berarti H_0 ditolak (H_a diterima)sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt to

Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Firm Size berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Price to Book Value. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 = 57$ adalah 2,002. $t_{hitung} -0,403$ dan $t_{tabel} = 2,002$.

Ho diterima jika : $-2,002 \leq t_{hitung} \leq 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 2,002$, atau $-t_{hitung} < 2,002$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Firm Size terhadap Price to Book Value diperoleh $t_{hitung} -0,403 < t_{tabel} 2,002$ dan mempunyai angka signifikan $0,688 > 0,05$ berarti H_0 diterima (Ha ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Return On Equity berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Price to Book Value. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai t untuk $n = 60 - 3 = 57$ adalah 2,002. $-0,082$ dan $2,002$.

Ho diterima jika : $-2,002 \leq t_{hitung} \leq 2,002$ pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 2,002$, atau $-t_{hitung} < -2,002$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value diperoleh $t_{hitung} -0,082 < t_{tabel} 2,002$ dan mempunyai angka signifikan $0,935 > 0,05$ berarti H_0 diterima (Ha ditolak) sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.5. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2,926	3	,975	2,557
	Residual	21,363	56	,381	
	Total	24,289	59		

a. Dependent Variable: PBV
 b. Predictors: (Constant), ROE, DER, FIRMSIZE

Sumber : SPSS 22.00

Berdasarkan tabel diatas untuk memenuhi hipotesisnya, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n-k-1 = 60-3-1 = 56$ adalah 3,12 dan untuk $F_{hitung} = 2,557$ dan $F_{tabel} = 3,12$.

Ho diterima jika : $-3,12 \leq t_{hitung} \leq 3,12$ pada $\alpha = 5\%$

Ha ditolak jika : $t_{hitung} > 3,12$, atau $-t_{hitung} < -3,12$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Return On Equity terhadap Price to Book Value diperoleh $F_{hitung} 2,557 < F_{tabel} 3,12$ dan mempunyai nilai signifikan $0,064 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Equity, Firm Size, dan Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin kuat maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien yang kecil berarti semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengujian statistiknya:

Tabel.6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.073	.61764
a. Predictors: (Constant), ROE, DER, FIRMSIZE				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber : SPSS 22.00

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,120 \times 100\%$$

$$D = 12\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R-square berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,120. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel debt to equity ratio, firm size, dan return on equity adalah sebesar 12% untuk variabel price to book value. Selanjutnya selisih $100\% - 12\% = 88\%$. Hal ini menunjukkan 88% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian price to book value.

4. PEMBAHASAN

1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai untuk variabel Debt to Equity Ratio adalah 2,535 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,002. dengan demikian $t_{hitung} 2,535 > t_{tabel} 2,002$ dan mempunyai angka signifikan $0,014 < 0,05$ berarti H_0 ditolak (H_a diterima).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Hal ini dikarenakan Debt to Equity Ratio dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena Debt to Equity Ratio dapat menunjukkan komposisi pembiayaan internal dan eksternal yang digunakan oleh perusahaan. Pembiayaan yang diperoleh melalui hutang maupun dengan modal sendiri (penerbitan saham baru) dapat memberikan suatu signal yang akan memberikan petunjuk kepada investor. Signal inilah yang akan digunakan oleh investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Ardiana & Chabachib, 2015)(Pantow et al., 2015)(Prastuti & Sudiarta, 2016) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Price To Book Value (PBV). Sedangkan menurut penelitian (Rialdy, 2018) dan (Lubis et al., 2017) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price To Book Value (PBV).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai untuk variabel Firm Size adalah -0,403 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,002. dengan demikian $t_{hitung} -0,403 < t_{tabel} 2,002$ dan mempunyai angka signifikan $0,688 > 0,05$ berarti H_0 diterima (H_a ditolak).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya ukuran perusahaan yang besar belum

bisamenjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban- kewajibannya (hutang) sudah terlunasi.

Hasil penelitian (Manoppo & Arie, 2016) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun terdapat perbedaan pendapat dari hasil penelitian (Latief, 2019), (Pratama & Wiksuana, 2016) dan (Prasetya et al., 2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai untuk variabel Retrun On Equity adalah -0,082 dan dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,002. dengan demikian $t_{hitung} -0,082 < t_{tabel} 2,002$ dan mempunyai angka signifikan $0,935 > 0,05$ berarti H_0 diterima (H_a ditolak).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Retrun On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan keuntungan maka harga saham perusahaan ikut menurun sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan dan ROE (Retrun On Equity) hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan sehingga para investor tidak terlalu memperhitungkan ROE (Retrun On Equity) sebagai pertimbangan investasinya.

Menurut (Diaz & Jufrizen, 2014) menyatakan bahwa: "ROE (Return On Equity) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE (Return On Equity) tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi".

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jufrizen & Asfa, 2015), (Jufrizen & Fatin, 2020) menunjukkan hasil bahwa return on equity (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Price Book Value (PBV). Sedangkan menurut (Lubis et al., 2017), (Mardiyati et al., 2012), (Hermuningsih, 2013) return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).

4. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Retrun On Equity terhadap Price to Book Value diperoleh $t_{hitung} 2,557 < t_{tabel} 3,12$ dan mempunyai nilai signifikan $0,064 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa Retrun On Equity, Firm Size, dan Retrun On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini berarti besar kecilnya Debt to Book Value, Firm Value, dan Retrun On Equity tidak mempengaruhi tinggi rendahnya Price to Book Value.

Menurut (Frederik et al., 2015) Price book value merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan price book value sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui price book value, investor dapat memprediksi saham-saham yang overvalued atau undervalued. Price book value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Hasil penelitian dari (Jufrizen & Fatin, 2020) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian (Languju et al., 2016) Return On Equity (ROE), Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, dan Struktur Modal secara simultan dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial struktur modal yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial profitabilitas yang dihitung menggunakan Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. REFERENSI

- Anggaini, E. (2020). Code Switching Utterances of Public Figures Vlog In Youtube Channel (Doctoral dissertation, UMSU).
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.223>
- Astuti, R., & Hakim, M. A. (2021). Pengaruh Label Halal dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada 212 Mart di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 1-10.
- Farisi, S., & Siregar, Q. R. (2020). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Loyalitas Pelanggan Pengguna Jasa Transportasi Online di Kota Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 148-159.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 141–156.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84. <https://doi.org/10.30596/jimb.v13i1.102>
- Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). Determinasi Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepercayaan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 171-180.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2014). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Handayani, S., Bismala, L., & Arda, M. (2019, October). Program Kemitraan Masyarakat Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 52-57).
- Hasibuan, J. S. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara*.

- Jasin, H., Mujiatun, S., Rambe, M. F., & Siregar, R. B. (2021). Apakah Kepercayaan Memediasi Pengaruh Reputasi Bank dan Religiusitas Terhadap Purchase Intention?. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 86-102.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- KHAIRINA, A. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Doctoral dissertation, UMSU).
- Kurnia, E., Daulay, R., & Nugraha, F. (2019, October). Dampak Faktor Motivasi dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 365-372).
- Muis, M. R., Gultom, D. K., Jufrizen, J., & Azhar, M. E. (2020). Model Elektronik Word of Mouth: Citra Destinasi, Kepuasan dan Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 21(1), 1-19.
- Nasution, A. E., Putri, L. P., & Lesmana, M. T. (2019, October). Analisis pengaruh harga, promosi, kepercayaan dan karakteristik konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen pada 212 mart di kota medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 165-173).
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 296-301).
- Sabrina, R. (2021). Pemberdayaan Petani dalam Peningkatan Kinerja Pertanian (Suatu Kajian dengan Pendekatan Teoritis). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 100-104.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89.
- Siswadi, Y., Radiman, R., Tupti, Z., & Jufrizen, J. (2021). Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 17-34.
- Sulasmi, E., & Akrim, A. (2020). Management construction of inclusion education in primary school. *Kumpulan Makalah, Jurnal Dosen*.
- Yustriawan, D., & Taufik, M. L. (2020). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa*). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 213-221.